

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum  
*Risnita dan Nova Asvio*

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi  
*Dewi Kartini dan Yuhana*

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)  
*Voenly*

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius  
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang  
*Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita*

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
*Kartini dan Susanti*

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan  
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi  
*Enadarlita*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru  
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau  
*Tobing Riyanto dan Masniar*

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
*Susilo dan Slamet Sutoyo*

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
*Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini*

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau  
*Meili Kurniati dan Haeriyah*

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim  
*Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria*

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat  
*Budi Riyanto dan Rivolindo*

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang  
*Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum <b>Risnita dan Nova Asvio</b> .....	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi <b>Dewi Kartini dan Yuhana</b> .....	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) <b>Voently</b> .....	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang <b>Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita</b> .....	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran <b>Kartini dan Susanti</b> .....	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi <b>Enadarlita</b> .....	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau <b>Tobing Riyanto dan Masniar</b> .....	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru <b>Susilo dan Slamet Sutoyo</b> .....	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus <b>Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini</b> .....	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau <b>Meili Kurniati dan Haeriyah</b> .....	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim <b>Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria</b> .....	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat <b>Budi Riyanto dan Rivolindo</b> .....	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang <b>Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri</b> .....	225 - 228

## PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU RIMAU

Meili Kurniati<sup>1</sup>, Haeriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 5 Pulau Rimau dan <sup>2</sup>SD Negeri 29 Pulau Rimau

e-mail: haeriyah@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang supervisi akademik yaitu: karakteristik perencanaan, karakteristik pelaksanaan, dan karakteristik umpan balik supervisi akademik. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SDN Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan validitas data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan Penelitian di SDN Pulau Rimau, hasilnya yaitu: (1) Perencanaan supervisi akademik, dilaksanakan secara baik dengan mempersiapkan dokumen, guru, dan instrumennya. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara demokratis dan dilaksanakan ketika guru melakukan pembelajaran di kelas, setelah itu dilakukan klarifikasi. (3) Umpan balik sangat penting dilakukan dalam rangka klarifikasi, menentukan kelebihan dan kekurangan, serta pemberian tindak lanjut yang berupa masukan, pembinaan, atau latihan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Supervisi Akademik, Kualitas Guru

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain an overview of academic supervision, namely: planning characteristics, implementation characteristics, and characteristics of academic supervision feedback. This research method is qualitative research. Research site at Rimau Island Elementary School in Banyuasin Regency. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Examination of data validity using triangulation techniques. Based on research at SDN Pulau Rimau, the results were: (1) Planning for academic supervision, carried out well by preparing documents, teachers, and instruments. (2) The implementation of academic supervision is carried out democratically and carried out when the teacher conducts learning in the classroom, after which clarification is carried out. (3) Feedback is very important in order to clarify, determine advantages and disadvantages, and provide follow-up in the form of input, guidance, or training.*

**Keywords:** *Management, Academic Supervision, Teachers' Quality.*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta ketrampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejak proklamasi kemerdekaan 1945 sampai sekarang, telah setengah abadlamanya pendidikan di Indonesia berlangsung. Kondisinya telah banyak mencapai kemajuan mengesakan. Terutama untuk memperoleh kesempatan pendidikan bagiwarga negaranya. Namun demikian keberhasilan tersebut belum diimbangi oleh peningkatan mutu dan relevansi pendidikan (Kristiawan, 2017)

(Irmayani dkk, 2018). Kesenjangan mutu pendidikan telah dirasakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, terutama sangat dirasakan parajenjang pendidikan dasar. Upaya mengatasinya tidak cukup hanya dengan pendekatan politik untuk menarik wacana dan simpati masyarakat, melainkan penanganan yang serius, terencana, terarah dan sistematis serta komitmen pemerintah sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata, solusinya tampak nyata (Dadang Suhardan, 2010:1).

Dengan adanya pendidikan diharapkan akan muncul generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adapun jalur penyelenggaraan pendidikan ini dibagi menjadi dua, yaitu jalur pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Jalur pendidikan nonformal bisa dilakukan melalui lembaga kursus dan balai latihan kerja. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tentunya banyak sekali faktor yang menentukan seperti anggaran, sarana-prasarana, tenaga pengajar, kurikulum, dan kondisi atau karakteristik peserta didik itu sendiri.

Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan maka, guru sebagai tenaga pengajar identik dengan tokoh yang “digugu dan ditiru” yang juga merupakan pelaku utama khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru sering mendapatkan sorotan tajam baik dari lingkup sekolah maupun dari masyarakat dan pemerintah.

Sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan maka guru perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Hal ini mengingat seringnya guru dijadikan faktor kesalahan utama yang menyebabkan buruknya kualitas pendidikan. Memang selama ini sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru seperti

melalui kegiatan pelatihan, penataran, sertifikasi, dan studi banding tetapi hal tersebut terasa jalan ditempat dan belum menunjukkan pengaruh yang berarti bagi peningkatan kemampuan guru.

Guru cenderung melakukan rutinitas pembelajaran seperti yang sudah dilakukan dari tahun ke tahun tanpa ada upaya peningkatan kemampuan, dalam rangka menjadi guru yang profesional. Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru maka, pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan.

Hal ini mengingatkan bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan jalur formal, SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau untuk kehidupan di masyarakat. Untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak dibutuhkan guru-guru yang berkemampuan dalam mengajar. Salah satu bentuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar adalah melalui supervisi dari Penilik dan Kepala Sekolah.

Pendidikan berkualitas sangat diperlukan dalam usaha memajukan bangsa dan negara. Dalam UU Sisdiknas No 20/2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi

warga negara demokratis, dan bertanggung jawab. Karena itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran dan berkewajiban membimbing guru, karyawan, dan para staf. Salah satu tugas yang harus dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan untuk membantu guru memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi, diperlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian dari supervisor, namun di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau belum seluruh komponen supervisi dilaksanakan

Menurut Muslim (2010) supervisi akademik merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan professional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Kristiawan dkk (2019).

Tujuan supervisi akademik sebagaimana dijelaskan Sujana (2011) dan Kristiawan dkk (2019) membantu guru mengembangkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, oleh karena itu guru harus menguasai kompetensinya baik kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan professional.

Metode yang digunakan bisa kelompok atau individu. Ada beberapa teknik supervisi yang digunakan yaitu kunjungan kelas (*class room visitation*), observasi kelas (*class room observation*), wawancara perseorangan (*individual interview*), dan wawancara kelompok (*group interview*).

Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2009), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan adanya

perencanaan dari bawah (*botton up planning*) dengan sistem partisipatif, dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada, diakhiri dengan evaluasi program yang dilakukan melalui kegiatan monitoring atau pemantauan terhadap kinerja oleh pengawas sekolah, tindak lanjut dari evaluasi program supervisi, dengan penyusunan program-program baru yang bisa dilaksanakan atau menyusun ulang program-program yang telah dilakukan yang baik.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dinilai kurang intensif menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran tersendat lama, guru belum menyelesaikan perlengkapan pembelajaran, guru kurang memahami pentingnya kegiatan supervisi akademik. Kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah yang menyangkut kemajuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau. Peneliti berfokus meneliti dengan judul “Bagaimana Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau”, meliputi bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik supervisi akademik? Tujuan penelitian ini sendiri untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti, pembaca dan juga partisipan. (Sukamadinata, 2009: 107). Penelitian ini mendeskripsikan proses pengelolaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau.

Strategi yang dipakai adalah studi etnografi. Sutopo dalam Mantja (2009 : 6), secara jelas mengemukakan bahwa etnografi adalah deskripsi analitik atau rekonstruksi pemandangan budaya (*culture scene*) dan kelompok secara utuh. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau karena kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Rimau mampu mengelola kegiatan supervisi akademik.

Kehadiran Peneliti sangat penting., Moleong (1997: 58) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan , untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi, dengan melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi yaitu sebagai alat pengumpul data yang digunakan dengan cara mengamati secara sistematis atau terstruktur gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara digunakan dengan proses tanya jawab dengan obyek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberi informasi yang dibutuhkan.

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber noninsani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Narbuko dan Achmadi, 2007: 83).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, secara berturut-turut sub fokus yang ada disampaikan hasil sebagai berikut:

### 1. Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Pulau Rimau

Perencanaan merupakan aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan (Ngalim, 2014:16). Perencanaan merupakan syarat mutlak terlaksananya suatu kegiatan. Supervisi akademik merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. (Muslim, 2010:41).

Secara umum kegiatan supervisi akademik merupakan suatu siklus yang terdiri lima tahap yaitu: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, analisis data, umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut. Perencanaan supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan supervisor sebelum pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik tahun sebelumnya merupakan hal yang ditakuti oleh guru, mereka beranggapan kepala sekolah akan mencari kesalahan dan memarahi guru karena hasil pembelajaran kurang baik.

Darmadi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Pulau Rimau, melakukan perubahan stigma guru tentang supervisi akademik dengan perencanaan yang baik. Kepala sekolah menyiapkan program, arsip supervisi akademik dan atau penilaian kinerja guru tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas, membuat jadwal supervisi akademik, membuat instrument (lembar pengamatan perangkat pembelajaran, RPP, dan pelaksanaan pembelajaran) kemudian

berkoordinasi dengan guru yang akan disupervisi untuk membahas persiapan, tempat, waktu, dan materi pelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan. dan tidak lupa kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi.

Penelitian yang mencermati tahap perencanaan atau persiapan supervisi akademik juga dilaksanakan oleh Ding (2008) dari School Of Education, Beijing berjudul "School Supervision and Evaluation In Cina : The Shanghai Perspective". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perpaduan pengawasan administratif dan pengawasan pendidikan, yaitu mengawasi, membantu, mengarahkan, dan mengevaluasi pendidik. Pendekatan kualitatif yang digunakan analisis dan wawancara.

kesimpulan: (a) Inovasi atau perkembangan terkini supervisi akademik merupakan alat dan kunci untuk evaluasi pendidikan (b) Supervisi sekolah mempunyai kekuatan dan kewenangan terutama kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik .

## 2. Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Pulau Rimau.

Pelaksanaan adalah realisasi dari rencana kegiatan yang telah diprogramkan. Langkah-langkah dan tahapan yang dilakukan berpedoman pada perencanaan. Kepala sekolah benar-benar mengaplikasikan dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah dipersiapkan.

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektifitas, pelaksanaan supervisi akademik perlu dilandasi hal-hal sebagai berikut: (a) kegiatan supervisi akademik harus dilandaskan atas dasar pancasila, (b) Pemecahan masalah supervisi akademik harus dilandaskan pada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. (c) Keberhasilan supervisi akademik harus diliha dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. (d) Supervisi akademik harus dapat menjamin

kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran. (e) Supervisi akademik bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu kunjungan rutin, melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan guru dan siswa, melaksanakan seminar pendidikan, pelaksanaan kurikulum baru, penilaian kinerja guru dan reward. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, program harian, daftar siswa, dan daftar nilai, mengecek peralatan yang akan digunakan dalam supervisi akademik, kemudian Kepala sekolah masuk ke dalam kelas bersama guru (supervis) mengamati kegiatan pembelajaran dengan teliti dan detail sesuai instrument yang disiapkan.

Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan nilai supervisi akademik tahun lalu rendah. Aspek yang dinilai meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutu. Kegiatan awal yang diamati kegiatan pendahuluan, penyiapan alat bantu, apersepsi dan motivasi, menyampaikan *topic* pembelajaran, Kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kesiapan bahan ajar.

Fokus pengamatan pada kegiatan int penguasaan materi, kemampuan pengelolaan kelas, penggunaan metode dan pendekatan, penggunaan alat bantu dan media pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dan pendamping, tehnik bertanya yang digunakan, hubungan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa (lisan dan tertulis) baik dan benar, serta pengembangan ketrampilan siswa. Fokus pengamatan kegiatan penutup: ketepatan waktu, membuat rangkuman bersama siswa, melaksanakan evaluasi sesuai tujua yang

ditetapkan, pemberian reward, pemberian tugas dan pesan pembelajaran selanjutnya.

Semua hasil pengamatan dicatat untuk dokumentasi dan klarifikasi. Selesai pengamatan Kepala sekolah menganalisis hasil dan membuat laporan berupa uraian dan angka-angka yang akan dipaparkan dalam tindak lanjut.

### **3. Umpan balik supervisi akademik di SD Negeri 5 Pulau Rimau.**

Tujuan supervisi akademik agar guru memiliki kualitas dan mau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak positif pada peningkatan kompetensinya baik kompetensi paedagogik maupun profesionalisme, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini relevan dengan yang diutarakan oleh Suharsini Arikunto bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan pada guru dalam mengelola pembelajaran serta mengembangkan situasi belajar yang dilakukan guru di kelas.

Umpan balik supervisi akademik merupakan kegiatan pertemuan antara supervisor dan supervis setelah pelaksanaan supervisi akademik. Tujuan umpan balik untuk menindaklanjuti apa saja yang telah diamati dan ditemukan oleh supervisor terhadap perangkat pembelajaran maupun proses pembelajaran. Pembicaraan ditekaan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan perilaku guru dengan murid, membuat keputusan dan penyelesaian bersama. Kegiatan umpan balik penting dilakukan untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Umpan balik ini harus diskriptif, spesifik, konkret, bersifat memotivasi, actual, dan akurat sehingga batul-betul bermanfaat bagi guru (Sergiovani, 1987).

Kegiatan umpan balik di SD negeri 5 Pulau Rimau dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini diawali dengan analisis hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah dan guru yang telah disupervisi dalam suasana demokratis, aman, nyaman, jujur dan ikhlas. Pertemuan balikan sangat penting untuk memberi kesempatan kepada guru melakukan koreksi diri dan mengemukakan pendapatnya dalam tindak lanjut. Kepala sekolah menanggapi dengan sikap dan bahasa yang santun selanjutnya kepala sekolah bersama guru berdiskusi, menyimpulkan, dan membuat kesepakatan untuk memecahkan masalah dan menentukan tindak lanjut.

Berdasarkan Permendikbud No.65 tahun 2013, kegiatan tindak lanjut berfungsi sebagai bagian dari mekanisme mendorong /memotivasi guru meningkatkan profesionalismenya, yaitu pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi standart, dan pemberian kesempatan kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Paling tidak ada lima manfaat pertemuan balik bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh Goldhamer, Anderson, dan Krajewski (1981) yaitu: guru bisa diberi penguatan dan kepuasan sehingga termotivasi dalam karyanya, isu-isu dalam pengajaran bisa diartikan bersama supervisor dan guru dengan benar atau tepat bila mungkin dan perlu supervisor bisa mengintervensi guru secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingannya, guru bisa dilatih dengan teknik untuk melakukan supervisi pada diri sendiri, guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis professional diri pada masa yang akan datang.

Dampak positif pelaksanaan supervisi akademik antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan guru disiplin waktu meningkatkan profesionalisme guru, guru disiplin dan melengkapi perangkat pembelajaran, guru memperhatikan sikap setiap tahap pembelajaran, guru melakukan inovasi. Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi sehingga siswa berkonsentrasi penuh dan lebih tertarik. Pengetahuan dan

ketrampilan guru meningkat, meningkatkan prestasi akademik siswa berupa pencapaian KKM, dan peningkatkan prestasi non akademik baik seni maupun olah raga. Ditemukan dampak *negative* antara lain, waktu yang dibutuhkan lama, konsentrasi siswa terganggu, sikap guru saat mengajar tegang.

## KESIMPULAN

Karakteristik perencanaan supervisi akademik di SD 5 Pulau Rimau meliputi persiapan dokumen supervisi akademik sebelumnya dan laporan penilaian hasil kerja guru tahun sebelumnya. Persiapan guru yang akan disupervisi akademik diprioritaskan guru berkompoten rendah didasarkan pada peringkat yang dibuat oleh kepala sekolah atau menurut istilah Glikman dikategorikan sebagai guru yang tidak bermutu. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru yang disupervisi untuk memastikan materi, media, alat, strategi pembelajaran, tempat, dan waktu dilaksanakan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah menyiapkan instrument dan peralatan lain yang diperlukan dalam supervisi akademik di kelas.

Karakteristik pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Pulau Rimau dilakukan berdasarkan aturan dan prinsip-prinsip yang sudah disepakati bersama, diantaranya mendiskusikan bersama guru yang akan disupervisi akademik juga dengan guru lainnya. Saat sampai pada waktu yang disepakati guru yang disupervisi bersama kepala sekolah (supervisor) melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran, SK, KD, metode dan media yang telah tertulis dalam RPP dan telah diketahui oleh supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor mengamati dari tempat duduk siswa paling belakang sambil mencatat kejadian-kejadian istimewa maupun kekurangan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, guru dan kepala

sekolah melakukan tindak lanjut berupa refleksi atau klarifikasi.

Karakteristik umpan balik supervisi akademik di SD Negeri 5 Pulau Rimau, kepala sekolah dan guru duduk bersama dalam suasana demokratis dan santai, Kepala sekolah menyampaikan catatan mengenai hal-hal keistimewaan atau kekeurangan baik dalam RPP maupun proses pembelajaran secara jujur dan objektif. Guru menanggapi dengan jujur dan santun, juga meminta petunjuk/ penjelasan yang benar. Kepala sekolah terbuka terhadap tanggapan, sanggahan maupun pendapat dari guru sambil memberikan arahan, petunjuk, dan saran sehingga guru dapat mengerti, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan supervisi akademik yang efektif dan efisien di SD Negeri 5 Pulau Rimau sungguh membawa manfaat yang signifikan yaitu adanya peningkatan kompetensi profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan prestasi siswa. Temuan ini didukung oleh temuan Murtiningsih dkk, (2019) dan Renata dkk, (2018) Guru menjadi lebih disiplin menyusun perangkat pembelajaran, lebih antusias dan inofatif dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru juga diikuti dengan peningkatan kompetensi siswa dibuktikan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Goldhammer, et. al. (1981). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teaching. Second Edition*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).

- Kemendikbud. (2014). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lee, J. Chi-Kin, et al.(2008). *School Supervition and Evaluation In China : The Shanghai Perfective*. Departemen Of Curuculum and Intruction The Chinese University of Hong Kong: Hongkong – China. P 148- 161
- Moleong, J. L. (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslim, S. B. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Mantja, W. (2005). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Narbuko, C. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.